

Analisis Harga Emas Minggu Kedua Agustus 2013

Harga Emas periode 12 Agustus – 16 Agustus 2013.

Kendati dilanda gelombang ketidakpastian, pada akhir pekan lalu, Jum'at (9/8) harga emas di beberapa bursa dunia terdongkrak naik. Efeknya, harga emas di dalam negeri berimbas naik. Harga emas ritel di Tanah Air, Senin (12/8), naik ke level Rp4.000/gram jika mengacu kepada harga emas PT Aneka Tambang (Antam). Sementara Level harga Rp464.600 ditetapkan untuk harga jual emas batangan ukuran 500 gram, sedangkan Rp504.000 untuk ukuran 1 gram. Sementara itu, harga buyback (beli kembali) dipatok Rp438.000/gram.

Harga logam mulia untuk pengiriman cepat mengalami rally sebesar 1,5% ke level US\$ 1.333,94 per ounce, atau tertinggi sejak 31 Juli 2013. Sementara di pasar Singapura, harga emas pada pukul 8.41 waktu setempat diperdagangkan di level US\$ 1.329,21 per ounce. Dikutip dari laman *Bloomberg*, Senin (12/8/2013), harga emas untuk pengapalan Desember melonjak 1,6% ke level us\$ 1.333 per ounce di pasar Comex New York. Sebelumnya harga emas berada di level US\$ 1.327,6 per ounce.

Pergerakan logam mulia terus terpuruk 21% sepanjang tahun ini seiring munculnya spekulasi penghentian program stimulus Amerika Serikat. Jumlah aset di SPDR Gold Trust tercatat naik 1,8 ton ke posisi 911,13 ton pada 9 Agustus 2013. Harga emas dunia menguat tipis satu persen dalam perdagangan Senin, mendekati titik dua minggu tertinggi karena melemahnya data perdagangan Amerika Serikat.

Sementara itu, harga emas spot berada di level US\$1.328,91 per ounces karena investor kembali melirik investasi safe haven ini. Sementara harga emas AS naik US\$16 per ounces menjadi US\$1.328,5 per ounces.

Mengonfirmasi data perdagangan AS menunjukkan perdagangan grosir tidak disangka turun dalam dua bulan berturut-turut, memangkas perkiraan pertumbuhan ekonomi kuartal dua. Investor saat ini sedang melihat berbagai data ekonomi mengingat bank sentral AS, The Fed, yang akan mengurangi stimulus komoditas.

Pada hari berikutnya, Selasa (13/8), harga emas di bursa komoditas New York acuan Comex Gold Bloomberg Selasa pagibergerak fluktuatif. Pada Senin (12/8) pukul 16.05 waktu New York atau Selasa pagi (13/8) pukul 03.05 WIB, harga emas untuk kontrak Desember 2013 bertengger di angka US\$42,93/gram. Harga kemudian menguat US\$ 0,01/gram pada pukul 03.15 WIB ke level US\$42,94/gram. Pada pukul 03.23 WIB harga emas Comex turun US\$0,02/gram ke level US\$42,92/gram. Naik lagi US\$0,01/gram pada pukul 06.10 WIB ke level US\$42,93.

Namun. Sekitar pukul 06.22 WIB turun US\$0,02/gram ke level US\$42,91/gram. Jika dikonversikan ke rupiah dengan mengacu kurs tengah Bank Indonesia pada Senin (12/8) sebesar Rp10.287, maka harga emas sekitar Rp441.415/gram.

Kendati diwarnai fluktuasi, bahkan pelemahan sejenak pada Selasa malam (13/8), namun pada transaksi Rabu (14/8) harga emas di bursa komoditas New York acuan Comex Gold Bloomberg, Rabu (14/8/2013) menguat menuju pukul 06.00 WIB.

Sementara itu, pada akhir pekan Jum'at (16/8), harga emas batangan di Unit Bisnis Pengolahan dan Penjualan PT Aneka Tambang mengalami kenaikan menjadi Rp 512.000 per gram dari sebelumnya sebesar Rp 505.000 per gram. Dikutip dari laman resmi logammulia.com, Jumat (16/8). Hari ini harga emas di Jakarta dijual pada kisaran Rp 472.600 hingga Rp 512.000. Harga pembelian emas dan harga penjualan kembali (buyback price) juga dibuka naik menjadi Rp 450.000 dari sebelumnya harga di level Rp 442.000 per gram.

Harga emas berjangka reli pada transaksi Kamis, 16 Agustus 2013, seiring penurunan tajam sejumlah saham di bursa AS. Pelemahan dolar AS juga memikat investor untuk mencari investasi aman di logam mulia. Dalam grafik terlihat pergerakan harga emas terus mengalami landai.



Seperti dikutip dari *marketwatch*, harga emas untuk pengiriman Desember naik US\$27,5 atau 2 persen menjadi US\$1.360,90 per *ounce* di divisi Comex New York Mercantile Exchange. Harga emas *rebound* setelah menyentuh posisi terendah di bawah US\$1.320 per *ounce*.

Sementara itu, harga perak berjangka juga naik, dengan kontrak September melonjak US\$1,14 atau 5,2 persen menjadi US\$22,93 per *ounce*. Pelaku pasar berusaha untuk mencari investasi *safe haven*, setelah sejumlah saham di bursa Wall Street ditutup mendekati posisi terendah pada perdagangan Kamis waktu AS. Indeks Dow Jones bahkan jatuh lebih dari 200 poin, karena imbal hasil obligasi melonjak ke level tertinggi dalam dua tahun terakhir.

Seperti dikutip dari *CNBC*, pelaku pasar juga terus mengantisipasi kemungkinan Federal Reserve mulai mengurangi pembelian aset. Indeks-indeks utama di bursa AS mencatat kerugian terbesar

mereka selama dua hari sejak Juni. Pergerakan harga emas mengakhiri pekan ini dengan kepanikan tinggi setelah berbagai laporan ekonomi AS kurang menggembirakan. Harga emas tercatat berakhir di posisi \$ 1.371 per ounce setelah beberapa hari lalu sempat mendekam di bawah batas psikologisnya di kisaran \$ 1.280-an per ounce.

Secara teknikal terlihat pada chart. Harga emas ditutup di atas resistance jangka pendek di garis channel putih, dan jika ini terus berlanjut pada akhirnya bisa mencoba US\$1387 dan bahkan sampai ke daerah emas US\$1420 jika hal-hal mendapatkan nyata gila. Tindakan pasar saat memberikan tanda-tanda yang lebih menggembirakan bagi PM sektor sebagai tindakan dalam saham pertambangan lagi sangat baik.



Pergerakan harga emas yang naik tajam dalam sepekan terakhir sedikit mengejutkan banyak pihak, terlebih dengan hampir mendekati batas psikologis lanjutan di \$ 1.400-an. Harga emas kini terlihat berada di fase konsolidasi setelah mengalami pergerakan konsisten di antara level 1.200-an hingga 1.300-an.

Meski demikian, secara teknikal pergerakan harga emas masih berpeluang untuk melanjutkan pelemahannya dalam jangka beberapa pekan ke depan menyusul terbentuknya pola deathcross pada beberapa bulan lalu. Pergerakan kenaikan tajam kali ini, bila ditinjau dari jangka panjang tidak lebih dari sekedar fungsi teknikal dalam masa konsolidasi. Beberapa sentimen positif yang mengangkat harga emas dalam sepekan terakhir adalah meningkatnya permintaan fisik, serta yang terkini adalah kekhawatiran temporer terkait pemulihan perekonomian AS